Badan POM RI Siap Membantu Percepatan Vaksin Halal Bio Farma

(28/11/) Kepala Badan POM RI, Penny K Lukito, mengunjungi Bio Farma pada tanggal 28 November 2018, untuk menindaklanjuti potensi kerjasama sebagai hasil dari pertemuan internasional *The First Meeting of Heads of National Medicines Regulatory Authorities (NMRAs)* from OIC Member Countries, yang baru saja diselenggarakan pada tanggal 20 - 23 Novemeber 2018, di Jakarta dan Bandung.

Kegiatan yang dihadiri oleh Kepala Otoritas Medis dan Regulator negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tersebut, menghasilkan Deklarasi Jakarta yang berisi diantaranya komitmen bersama untuk mewujudkan kemandirian dalam bidang produksi obat dan vaksin dan juga akses untuk mendapatkannya, serta mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SGDs) ke-3 tentang Kesehatan dan Kesejahteraan yang baik, dan penelitian dan pengembangan vaksin dan obat-obatan untuk penyakit menukar dan penyakit tidak menular di negara berkembang.

Posisi Bio Farma sebagai produsen *lifescience* dari negara anggota OIC yang sudah memiliki PQ-WHO, dan sebagai *Centre of Excellence* untuk vaksin dan Bioteknologi dijadikan acuan negara OKI untuk dapat memiliki kemampuan yang sama dengan Indonesia dalam pembuatan vaksin. Hal ini mengingat negara OKI pada dasarnya mempunyai potensi yang baik untuk membuat vaksin atau produk *lifescience* lainnya.

Menurut Peny K Lukito, dengan ditunjuknya Bio Farma sebagai *Centre of Excellence* untuk vaksin, memberikan kebanggaan tersendiri, karena tentu saja hal ini dapat mengangkat pemerintahan Indonesia, dimata dunia, karena Indonesia *leading* diantara negara-negara muslim untuk pembuatan vaksin “Pemerintah dalam hal CoE bisa mendorong untuk masuk ke pangsa pasar lain (lebih luas) dan banyak hal yang bisa kita lakukan bersama dan membantu bio farma untuk untuk terus berkembang untuk pembuatan produk lainnya”, ujar Penny.

Penny K Lukito menambahkan, pembuatan perlu ada percepatan untuk pembuatan vaksin halal, dan BPOM siap untuk membantu Bio Farma untuk percepatan pembuatan vaksin halal, termasuk pembentukan Working Group antara *Heads of National Medicines Regulatory Authorities (NMRAs)* untuk menyamakan pemahaman mengenai kriteria vaksin halal.

Sementara itu, Direktur Utama Bio Farma menyampaikan bahwa, hasil dari ditunjuknya indonesia sebagai CoE berhasil mendatangkan partner strategis dan potensial untuk Bio Farma, untuk bidang alih teknologi maupun dari sisi penelitian dan pengembangan, “Secara bertahap Bio Farma akan membantu proses *downstream* pembuatan vaksin untuk salah satu perusahaan di Arab Saudi,. Kemudian, untuk bidang penelitian, Bio Farma akan menggandeng Tunisia dan Maroko, karena kami melihat negara OIC memiliki potensial researcher, dalam bidang bioteknologi, sehingga diharpkan vaksin yang sesuai dengan syariah Islam dapat ditemukan”, ujar Rahman.

Kesiapan Bio Farma untuk memproduksi vaksin halal, menurut Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bio Farma, Adriansjah Azhari mengatakan hal lain yang harus diperhatikan adalah Keamanan, Keampuahan dan Keefektifan dari vaksin tersebut. Oleh karenanya, sejak tahun 2010, Bio Farma membentuk Kelompok Kerja untuk mengawal proses mendapatkan sertifikathalal, yang terdiri dari tim teknis dan no teknis.

----------***----------

Untuk informasi Media, Hubungi :

N.Nurlaela Arief

Head of Corporate Communications Dept.

Bio Farma

Email : lala@biofarma.co.id

Mobile : 081910102649 : 62 22 2033755

www.biofarma.co.id

Bio Care : 1500810